

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menorehkan catatan positif pada perdagangan bulan Januari 2019. IHSG terus tancap gas dan memperlebar penguatannya hingga menembus level psikologis 6.500 untuk pertama kalinya sejak bulan Maret 2018. Analisis Indosurya Bersinar Sekuritas William Surya Wijaya menyampaikan, adanya perbaikan kinerja sejumlah emiten sepanjang 2018 telah mendongkrak pola gerak IHSG (CNNIndonesia.com, Februari 2019, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190219075740-92-370563/ihsng-diramalkan-siap-kembali-melenggang-ke-area-6500>). IHSG cukup kuat mempertahankan *support level* dengan baik, didorong oleh data kinerja emiten. William mengatakan menjelang rilis data kinerja emiten akan turut mendorong kenaikan lanjutan dari IHSG dalam beberapa waktu mendatang. Investor asing juga turut berpartisipasi dalam mendorong penguatan IHSG (CNBCIndonesia.com, Januari 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190131092042-17-53218/ihsng-tembus-6500-untuk-pertama-kalinya-sejak-maret-2018>).

Penguatan signifikan pada kinerja perusahaan mampu menyeret IHSG ke penguatan yang sangat tajam (m.bizlaw.id, Februari 2019, <https://m.bizlaw.id/read/884/Tembus-6500-IHSG-Lompat-17>). Kinerja emiten atau kinerja perusahaan dapat diukur salah satunya dengan menggunakan kinerja keuangan (Sendari dan Isbanah, 2018 : 173).

Sebelum melakukan pembelian saham, investor harus melakukan penilaian terhadap perusahaan dengan baik. Untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik, penilaian yang dapat dijadikan acuan oleh investor untuk melihat suatu perusahaan telah menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik adalah dengan melihat dari sisi kinerja keuangan (*financial performance*) (Arisadi dkk, 2013 : 568). Tujuannya ialah agar keputusan investasi yang diambil akan memberikan kepuasan (*utility*) yang optimal (Puspitaningtyas, 2013 : 2). Oleh karena itu, apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka saham perusahaan akan diminati oleh pasar (investor) dan akan mendorong peningkatan harga saham. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dan terus tumbuh akan diapresiasi oleh pasar dalam bentuk peningkatan harga saham (Puspitaningtyas, 2017 : 326).

### 1.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Tambunan dan Prabawani, 2018 : 2). Kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi (Corrina, 2018 : 138). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya yaitu *good corporate governance*, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan *intellectual capital*.

### 1.1.2 Komisaris Independen

*Corporate governance* merupakan proses yang berkelanjutan dan terus-menerus dalam mengelola, mengendalikan, dan menilai urusan bisnis untuk menciptakan nilai pemegang saham (*shareholder value*) dan melindungi kepentingan dari pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya (Rompas dkk, 2018 : 1509). *Good corporate governance* terdiri atas komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Malau dkk, 2018 : 3). Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasehat kepada manajemen. Adanya pihak yang mampu berperan sebagai penengah dalam suatu organisasi atau perusahaan dapat membantu kelancaran kegiatan yang akan dilaksanakan. Apabila kegiatan tersebut dapat terlaksana dan berjalan dengan baik dan lancar, maka kinerja suatu perusahaan dapat meningkat pula (Jensen dan Meckling, 1979 dalam Ruslim dan Santoso, 2018 : 336). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruslim dan Santoso (2018 : 341-342), Corrina (2018 : 145), Malau dkk (2018 : 9), dan Rompas dkk (2018 : 1515) yang menyatakan bahwa mekanisme *good corporate governance* dengan indikator proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

perusahaan secara parsial dengan arah positif. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darwis (2009 : 427) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 1.1.3 Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Direksi dapat berupa seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan (Rompas dkk, 2018 : 1510). Jumlah anggota direktur dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Jumlah direktur yang maksimal untuk dapat berfungsi secara efektif adalah tujuh atau delapan. Namun jumlah direktur yang sedikit dapat meningkatkan komunikasi, koordinasi dan kekompakan yang akhirnya dapat membuat *monitoring* lebih efektif (Ruslim dan Santoso, 2018 : 336). Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rompas dkk (2018 : 1515) dan Aprianingsih dan Yushita (2016 : 14) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah positif. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruslim dan Santoso (2018 : 342) dan Malau dkk (2018 : 10) menyatakan bahwa direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 1.1.4 Komite Audit

Komite audit adalah organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip GCG. Komite audit ini dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan (Malau dkk, 2018 : 3). Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Corrina (2018 : 145) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruslim dan Santoso (2018 : 342), Rompas dkk (2018 : 1515) dan Malau dkk (2018 : 10) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### 1.1.5 Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham, Sabrina (2010) dalam Subagyo (2018 : 46). Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi atau memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Kepemilikan perusahaan dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme yang dapat mengendalikan masalah keagenan yang ada di suatu perusahaan (Subagyo, 2018 : 46). Kepemilikan

institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *asset management* (Hery, 2014 : 172). Dengan kepemilikan institusional oleh perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun berupa kepemilikan lembaga lain seperti perusahaan-perusahaan akan mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer (Anggarini dan Srimindarti, 2009 : 134). Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruslim dan Santoso (2018 : 342) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial dengan arah positif. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adrianingsih dan Ardiyani (2010 : 106) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah negatif.

#### 1.1.6 **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono dan Soebiantoro, 2007 dalam Subagyo, 2018 : 46). Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer akan memotivasi mereka untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan berusaha untuk menurunkan biaya keagenan atau *agency cost* yaitu *agency cost of debt* dan *agency cost of equity*. Namun apabila tingkat kepemilikan manajerial terlalu tinggi dapat menimbulkan masalah pertahanan, artinya jika kepemilikan manajerial tinggi, mereka memiliki posisi yang kuat untuk melakukan

kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer (Anggarini dan Srimindarti, 2009 : 135). Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermiyetti dan Katlanis (2016 : 40) menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruslim dan Santoso (2018 : 343) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah negatif.

#### **1.1.7 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan (Rompas, dkk, 2018 : 1510). Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Sari, 2012 dalam Ruslim dan Santoso, 2018 : 343). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja perusahaan karena perusahaan besar dapat menurunkan biaya keagenan. Perusahaan besar cenderung menarik perhatian dan kemungkinan berada dalam pengamatan publik yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Ruslim dan Santoso, 2018 : 336-337). Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arisadi, dkk (2013 : 571) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruslim dan Santoso (2018 : 343) dan

Rompas dkk (2018 : 1515) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah negatif.

### 1.1.8 *Intellectual Capital*

*Intellectual capital* merupakan aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan sebagai sumber daya. *Intellectual capital* didefinisikan sebagai aset tidak berwujud yang difungsikan sebagai sumber daya untuk menciptakan kesejahteraan atau nilai bagi perusahaan. Dalam menciptakan nilai, *intellectual capital* perlu dikelola sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan (Sendari dan Isbanah, 2018 : 173). Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sendari dan Isbanah (2018 : 180), Fajarini dan Firmansyah (2012 : 11), dan Gozali dan Hatane (2014 : 211) menyatakan bahwa variabel *intellectual capital* memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gradyanti dan Azib (2018 : 112) menyatakan bahwa variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah negatif.

Alasan peneliti melakukan penelitian kembali karena dari beberapa penelitian sebelumnya, masih terdapat perbedaan hasil penelitian maupun pendapat yang diungkapkan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh *good corporate governance*, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja

keuangan saja, tetapi juga menggunakan variabel struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan *intellectual capital*. Sektor perusahaan yang diteliti juga lebih luas yaitu sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang lebih banyak di banding sektor yang lain. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2017. Alasan peneliti memilih sektor manufaktur karena sektor ini merupakan sektor yang memiliki paling banyak sub sektor di bandingkan dengan sektor yang lain sehingga cakupan perusahaan yang akan di teliti menjadi lebih luas juga.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh positif atau negatif proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh positif atau negatif jumlah direktur terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh positif atau negatif jumlah komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh positif atau negatif kepemilikan saham institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah terdapat pengaruh positif atau negatif kepemilikan saham manajemen terhadap kinerja keuangan perusahaan?

6. Apakah terdapat pengaruh positif atau negatif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
7. Apakah terdapat pengaruh positif atau negatif *intellectual capital* dengan indikator VACA terhadap kinerja keuangan perusahaan?
8. Apakah terdapat pengaruh positif atau negatif *intellectual capital* dengan indikator VAHU terhadap kinerja keuangan perusahaan?
9. Apakah terdapat pengaruh positif atau negatif *intellectual capital* dengan indikator STVA terhadap kinerja keuangan perusahaan?
10. Apakah terdapat pengaruh positif atau negatif proporsi komisaris independen, jumlah direktur, jumlah komite audit, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajemen, ukuran perusahaan dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif atau negatif komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif atau negatif jumlah direktur terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif atau negatif jumlah komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif atau negatif kepemilikan saham institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif atau negatif kepemilikan saham manajemen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif atau negatif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
7. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif atau negatif *intellectual capital* dengan indikator VACA terhadap kinerja keuangan perusahaan.
8. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif atau negatif *intellectual capital* dengan indikator VAHU terhadap kinerja keuangan perusahaan.
9. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif atau negatif *intellectual capital* dengan indikator STVA terhadap kinerja keuangan perusahaan.
10. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif atau negatif proporsi komisaris independen, jumlah direktur, jumlah komite audit, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajemen, ukuran perusahaan dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu membantu perusahaan untuk mengelola kinerja keuangannya dengan lebih baik. Faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang telah diungkapkan di dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pengetahuan bagi perusahaan yang mengharapkan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

## 2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh proporsi komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan saham manajemen, kepemilikan saham institusional, ukuran perusahaan dan *intellectual capital* bagi kinerja keuangan perusahaan.

## 3. Investor

Penelitian ini diharapkan juga dapat membantu para investor dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Diharapkan penelitian ini dapat membantu investor dalam melakukan analisis pada saat investor akan menanamkan asetnya pada saham suatu perusahaan.

## 4. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan masyarakat mengenai kondisi perekonomian global pada masa kini. Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat mampu memperluas wawasannya mengenai perkembangan ekonomi dan kinerja keuangan perusahaan.